

Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Realitas

Bagi Wanita Karir Dalam Menciptakan Keharmonisan Rumah Tangga

1. Bimbingan Konseling Islam

Secara etimologis, bimbingan dan konseling islam merupakan sebuah akronim dari istilah yang berasal dari bahasa inggris dan bahasa arab. Istilah bimbingan konseling berasal dari bahasa inggris *Guidance and counseling*. Kata *guidance* itu sendiri berasal dari kata kerja *to guide* yang secara harfiah berarti menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.²⁷ Di samping itu, *guide* juga bisa berarti mengarahkan *to direct*, memandu *to pilot*, mengelola *manage*, menyetir *to steer*.²⁸

Sedangkan menurut Thohari Musnamar, bahwa Bimbingan Konseling Islam adalah pemberian bantuan kepada individu agar hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun diakhirat. Dengan demikian bimbingan dan konseling islam

²⁸ Syamsul Yusuf dan A. Juntika Nurhisn, *Landasan Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rosdakarya, 2005), hal. 5

merupakan proses bimbingan sebagaimana proses bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran islam artinya berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.²⁹

Pengertian bimbingan konseling islam menurut M. Arifin ialah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup sekarang dan masa yang akan datang.³⁰

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tentang pengertian bimbingan konseling islam adalah suatu proses pemberian bantuan terhadap individu yang memiliki masalah dalam hidupnya sehingga dengan bantuan tersebut ia dapat menyelesaikan masalahnya dengan potensi diri yang dimiliki secara optimal dengan cara mengacu pada nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah sehingga tercapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

²⁹ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal. 2

³⁰ Imam Sayuti Farid, *Pokok-Pokok Bahasa Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah*, (IAIN Sunan Ampel Surabaya : Fakultas Dakwah, 1992), hal. 10

Tujuan Bimbingan Konseling Islam secara umum adalah membantu individu untuk mempunyai pengetahuan tentang posisi dirinya dan mempunyai keberanian untuk mengambil keputusan dan melakukan suatu kegiatan yang dipandang baik, benar dan bermanfaat bagi kehidupannya di dunia dan di akhirat.³¹

Dengan demikian, secara singkat tujuan bimbingan konseling islam dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Tujuan Khusus

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

2) Tujuan Khusus

- (a) Memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya (klien) mengarahkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya kearah tingkat perkembangan yang optimal.
- (b) Mampu memecahkan masalahnya sendiri.
- (c) Mempunyai wawasan yang lebih realitas serta penerimaan yang objektif tentang dirinya.

³¹ Ahmad Mubarrok, *Konseling Agama Teori Dan Kasus*, Cet. 1 (Jakarta: Bina Rencana Parwira, 2002), hal. 89

Jadi, secara umum tujuan bimbingan konseling islam dapat dirumuskan sebagai “membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

c. Fungsi Bimbingan Konseling Islam

Adapun fungsi bimbingan konseling islam antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi pencegahan yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli.
- 2) Fungsi perbaikan yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan dan bertindak. Sesuai dengan ayat Al-Qur'an yaitu:

³² Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan Konsling dalam Islam*, (Yogyakarta: UI PRESS, 2004), hal.

- #### d. Langkah-langkah Bimbingan Konseling Islam

1) Langkah Identifikasi Kasus

2) Langkah Diagnosa

[illegible]

percaya bahwa konselor tidak akan membocorkan rahasianya kepada siapa-pun.

(c) Besikap Jujur

Seorang konseli yang bermasalah, agar masalahnya dapat teratasi, harus bersikap jujur. Artinya konseli harus jujur mengemukakan data-data yang benar, jujur mengakui bahwa masalah itu yang sebenarnya ia alami.

(d) Bertanggung Jawab

Tanggung jawab konseli untuk mengatasi masalahnya sendiri sangat penting bagi kesuksesan proses konseling.³⁸

3) Masalah

WS. Winkel menyatakan masalah adalah sesuatu yang menghambat, merintangi, mempersulit dalam usaha mencapai sesuatu. Bentuk kongkret dari hambatan atau rintangan itu bermacam-macam, misalnya: godaan, gangguan dari luar, tantangan yang ditimbulkan oleh situasi hidup.³⁹

³⁸ *Ibid*, hal. 14

³⁹ W.s Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan Di Sekolah Menengah*, (Jakarta: gramedia, 1889), hal. 56

- 1) Bahwa nasehat dalam amar ma'ruf nahi munkar adalah satu pilar agama yang merupakan pekerjaan mulia.
- 2) Pekerjaan konseling islam harus dilakukan sebagai pekerjaan ibadah yang dikerjakan semata-mata hanya untuk mengharap ridha Allah.
- 3) Tujuan konseling islam adalah mendorong agar selalu berjalan di jalan Allah dan menjauhi segala larangannya.
- 4) Meminta dan memberi bantuan dalam hal kebaikan hukumnya wajib bagi setiap orang yang membutuhkannya.
- 5) Proses bimbingan konseling islam harus sejalan dengan syariat islam.
- 6) Pada dasarnya manusia memiliki kebebasan untuk memilih dan memutuskan perbuatan baik yang dipilihnya.⁴⁰

[illegible]

1) Asas kebahagiaan dunia akhirat

Kebahagiaan hidup duniawi, bagi seorang muslim, hanya merupakan kebahagiaan yang bersifat sementara, kebahagiaan akhiratlah yang menjadi tujuan utama, sebab kebahagiaan akhirat merupakan kebahagiaan yang abadi, yang amat banyak.

Bimbingan dan konseling islam merupakan bantuan kepada klien atau konseli untuk mengenal, memahami dan menghayati fitrahnya, sehingga segala gerak tingkah laku dan tindakannya sejalan dengan fitrahnya tersebut.

[illegible]

3) Asas lillahi ta'ala

Bimbingan dan konseling islam diselenggarakan semata-mata karena Allah. Konsekuensi dari ini berarti pembimbing melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan tanpa pamrih, sementara yang dibimbing pun menerima atau meminta bimbingan dan atau konseling dengan ikhlas dan rela, karena semua pihak merasa bahwa semua yang dilakukan adalah karena dan untuk pengabdian kepada Allah semata, sesuai dengan fungsi dan tugasnya sebagai makhluk Allah yang harus senantiasa mengabdikan diri kepada-Nya.

4) Asas bimbingan seumur hidup

Manusia hidup betapun tidak ada yang sempurna dan selalu bahagia. Dalam kehidupannya mungkin saja manusia akan menjumpai berbagai kesulitan dan kesusahan. Oleh karena itulah maka bimbingan konseling islam diperlukan selama hayat masih dikandung badan.

5) Asas kesehatan jasmani dan rohaniah

Manusia dalam kehidupannya didunia merupakan satu kesatuan jasmaniah-rhaniah. Bimbingan dan konseling islami memperlakukan kliennya sebagai makhluk jasmaniah-rohaniah, tidak memandangnya sebagai makhuk biologis semata, atau makhluk rohaniah semata.

Dalam asas ini, orang yang dibimbing diajak untuk mengetahui apa-apa yang perlu diketahuinya, kemudian memikirkan apa-apa yang perlu dipikirkannya, sehingga memperoleh keyakinan, tidak menerima begitu saja, tetapi juga tidak menolak begitu saja. Kemudian diajak memahami apa yang perlu dipahami dan dihayatinya setelah berdasarkan pemikiran dan analisis yang jernih diperoleh keyakinan tersebut.

7) Asas kemaajuan individu

Bimbingan konseling islam, berlangsung pada citra manusia menurut islam, memandang seorang individu merupakan suatu maujud tersendiri. Individu mempunyai hak, mempunyai perbedaan individu dari yang lainnya, dan mempunyai kemerdekaan pribadi sebagai konsekuensi dari haknya dan kemampuan fundamental potensi

8) Asas sosialitas manusia

Dalam bimbingan konseling islam, sosialitas manusia diperhatikan dengan memperhatikan hak individu, hak kelompok, dan hak alam. Hak individu diakui dalam batas tanggung jawab sosial. Jadi bukan penuh hak individu, dan masih banyak pula hak alam yang harus dipenuhi oleh manusia. Begitu pula hak Tuhan.

9) Asas kekhalifahan manusia

Manusia dipandang sebagai makhluk berbudaya yang harus menjaga alam sekitar sebaik-baiknya. Sebagai khalifah, manusia harus memelihara keseimbangan ekosistem, sebab proses kehidupan kerap kali muncul dari ketidakseimbangan alam tersebut yang diperbuat oleh manusia itu sendiri. Dalam bimbingan konseling islam untuk kebahagiaan dirinya, manusia harus menjaga alam manusia.

8) Asas sosialitas manusia

Dalam bimbingan konseling islam, sosialitas manusia diperhatikan dengan memperhatikan hak individu, hak kelompok, dan hak alam. Hak individu diakui dalam batas tanggung jawab sosial. Jadi bukan penuh hak individu, dan masih banyak pula hak alam yang harus dipenuhi oleh manusia. Begitu pula hak Tuhan.

9) Asas kekhalifahan manusia

Manusia dipandang sebagai makhluk berbudaya yang harus menjaga alam sekitar sebaik-baiknya. Sebagai khalifah, manusia harus memelihara keseimbangan ekosistem, sebab proses kehidupan kerap kali muncul dari ketidakseimbangan alam tersebut yang diperbuat oleh manusia itu sendiri. Dalam bimbingan konseling islam untuk kebahagiaan dirinya, manusia harus menjaga alam manusia.

8) Asas sosialitas manusia

Dalam bimbingan konseling islam, sosialitas manusia diperhatikan dengan memperhatikan hak individu, hak kelompok, dan hak alam. Hak individu diakui dalam batas tanggung jawab sosial. Jadi bukan penuh hak individu, dan masih banyak pula hak alam yang harus dipenuhi oleh manusia. Begitu pula hak Tuhan.

9) Asas kekhalifahan manusia

Manusia dipandang sebagai makhluk berbudaya yang harus menjaga alam sekitar sebaik-baiknya. Sebagai khalifah, manusia harus memelihara keseimbangan ekosistem, sebab proses kehidupan kerap kali muncul dari ketidakseimbangan alam tersebut yang diperbuat oleh manusia itu sendiri. Dalam bimbingan konseling islam untuk kebahagiaan dirinya, manusia harus menjaga alam manusia.

9) Asas kekhalifahan manusia

Manusia dipandang sebagai makhluk berbudaya yang harus menjaga keharmonisan alam sekitar sebaik-baiknya. Sebagai khalifah, manusia bertanggungjawab memelihara keseimbangan ekosistem, sebab proses kehidupan kerap kali muncul dari ketidakseimbangan alam tersebut yang diperbuat oleh manusia itu sendiri. Dengan bimbingan konseling islam untuk kebahagiaan dirinya dan masyarakat manusia.

9) Asas kekhalifahan manusia

Manusia dipandang sebagai makhluk berbudaya yang harus menjaga keharmonisan alam sekitar sebaik-baiknya. Sebagai khalifah, manusia bertanggungjawab memelihara keseimbangan ekosistem, sebab proses kehidupan kerap kali muncul dari ketidakseimbangan alam tersebut yang diperbuat oleh manusia itu sendiri. Dengan bimbingan konseling islam untuk kebahagiaan dirinya dan masyarakat manusia.

10) Asas keselarasan dan keadilan

10) Asas keselarasan dan keadilan

Dalam asas ini, bimbingan konseling islam membantu klien atau yang dibimbing memelihara, membangun, menyempurnakan sifat-sifat yang baik.

Setiap manusia memerlukan cinta kasih dan rasa sayang dari orang lain. Rasa kasih sayang ini dapat mengalahkan dan menundukkan banyak hal. Bimbingan konseling islam dilakukan dengan berlandaskan kasih sayang, sebab hanya dengan kasih sayanglah bimbingan konseling islam akan berhasil.

Dalam bimbingan konseling islam kedudukan konselor dan konseli pada dasarnya sama atau sederajat. Perbedaannya hanya saja terletak pada fungsinya yakni pihak yang satu memberikan bantuan yang satu menerima bantuan. Hubungan yang terjalin antara pihak pembimbing dengan yang dibimbing merupakan hubungan yang saling

menghormati sesuai dengan kedudukan masing-masing sebagai makhluk Allah.

14) Asas musyawarah

Bimbingan konseling islam dilakukan dengan asas musyawarah, artinya antara pembimbing dengan yang dibimbing terjadi dialog yang baik, satu sama lainnya, tidak ada perasaan tertekan dan keinginan tertekan.

15) Asas keahlian

Bimbingan konseling islam dilakukan oleh orang-orang yang memang memiliki kemampuan keahlian dibidang tersebut, baik keahlian dalam metodologi dan teknik-teknik bimbingan konseling maupun dalam bidang yang menjadi permasalahan bimbingan konseling.

2. Terapi Realitas

a. Pengertian Terapi Realitas

Terapi realitas adalah suatu sistem yang difokuskan pada tingkah laku sekarang. Terapis berfungsi sebagai guru dan model serta mengonfrontasikan klien dengan cara-cara yang bisa dibantu klien menghadapi kenyataan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar tanpa merugikan dirinya sendiri ataupun orang lain. Inti terapi realitas adalah penerimaan tanggung jawab pribadi yang dipersamakan dengan kesehatan

Hal-hal positif dari terapi realitas menurut latipun (2001) adalah, mudah dipahami, nonteknis, didasarkan atas pengetahuan masyarakat, dan efisien waktu. Selanjutnya corey (2009) menyebutkan bahwa ada tujuh ciri-ciri terapi realitas yaitu :

1. Menolak konsep penyakit mental.
2. Berfokus pada tingkah laku sekarang, bukan pada masa lalu.
3. Menekankan pertimbangan nilai.
4. Tidak menekankan transferensi.
5. Mengacu pada aspek kesadaran bukan aspek ketidak sadaran.
6. Menghapus konsep pemberian hukuman.
7. Menekankan tanggung jawab pada diri individu.

[illegible]

Secara luas tujuan dari terapi realitas adalah mencapai identitas keberhasilan (*success identity*). Bagaimana individu mampu mencapainya? Tentu saja ketika ia telah dapat memikul tanggung jawab, yaitu kemampuan untuk mencapai kepuasan terhadap kebutuhan dasarnya. Ringkasnya adalah ketika individu telah mampu memuaskan kebutuhan dasarnya, maka di saat yang bersamaan ia akan bertanggung jawab.

Tujuan lain terapi realitas menurut corey (2009) adalah membantu individu mencapai otonomi. Otonomi yaitu kematangan emosional yang diperlukan individu untuk mengganti dukungan eksternal (dari luar diri individu) dengan dukungan internal (dari dalam diri individu). Kematangan emosional juga ditandai dengan kesediaan bertanggung jawab terhadap tingkah lakunya.

Apabila dirumuskan secara jelas, maka berikut ini adalah beberapa tujuan terapi realitas, yaitu:

- 1 Menjelaskan kepada klien hal-hal yang menghambat terbentuknya keberhasilan identitas.
- 2 Membantu klien menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam terapi.

[illegible]

menyingkirkan tanggung jawab yang mereka miliki. Tugas terapis adalah bertindak sebagai pembimbing yang membantu klien agar bisa menilai tingkah lakunya sendiri secara realistis.⁴⁵

digunakan, akan tetapi juga dipengaruhi oleh sikap konselor dan situasi konseling yang menimbulkan perasaan nyaman bagi klien.⁴⁶

3. Wanita Karir Dan Keluarga Harmonis

a. Pengertian Wanita Karir

Wanita karir adalah wanita yang mempunyai kesibukan selain kesibukan rumah tangga, baik itu dilakukan di dalam rumah atau diluar rumah, baik itu bersifat bisnis atau sosial. Hanya saja, pada umumnya wanita karir itu hanya dihubungkan dengan wanita yang bekerja dan menghasilkan uang saja. Sebenarnya wanita karir melakukan aktifitasnya karena didorong oleh keinginan untuk maju, ingin mendapatkan ilmu pengetahuan, ingin mendakwahkan ajaran agamanya, ingin hidupnya bermanfaat bagi orang lain atau karena motivasi tertentu.

Kaum wanita karir pada umumnya menolak anggapan bahwa mereka menanggung berbagai beban berat karena merangkap dua beban sekaligus. Apakah naluri keibuannya tidak terganggu oleh karir mereka? Mereka menjawab, kami justru menemukan keasyikan tertentu dalam menjalankan tugas sebagai ibu rumah tangga dan merasa lebih energik ditempat kerja. Argumentasi ini memang menjadi kontroversi yang sulit menemukan titik akhir.

⁴⁶ Namora Lumongga Lubis, memahami dasar-dasar konseling dalam teori dan praktik, (jakarta: PRENADA MEDIA GROUP. 2011). Hal: 192

Keterlibatan wanita dalam bidang pekerjaan bukan sebagai akibat faktor biologi atau kemajuan teknologi. Menurut beberapa ahli, memang dari kodratnya manusia itu berinisiatif untuk bekerja. Tetapi pikiran ini bukan berarti menetralkan kenyataan yang ada. Perlu kita akui bahwa dewasa ini teknologi begitu berpengaruh pada kehidupan keluarga. Alat-alat elektronik canggih yang tersedia dapat dipakai pria-wanita, tanpa ada perbedaan lagi.⁴⁷

- b. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan itu merupakan kegiatan-kegiatan professional sesuai dengan bidang yang ditekuninya, baik dibidang politik, ekonomi, pemerintahan, ilmu pengetahuan, ketentaraan, sosial, budaya pendidikan, maupun di bidang-bidang lainnya.
- c. Bidang pekerjaan yang ditekuni oleh wanita karir adalah pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya dan dapat mendatangkan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, atau jabatan.

Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa “wanita karir” adalah wanita yang menekuni sesuatu yang atau beberapa pekerjaan yang dilandasi oleh keahlian tertentu yang dimilikinya untuk mencapai suatu kemajuan dalam hidup, pekerjaan, atau jabatan.⁵⁰

Murdock menemukan tiga tipe keluarga, yaitu keluarga inti (*nuclear family*), keluarga poligami (*polygamous family*), dan keluarga batih (*extended family*). Jumlah tersebut terdapat 192 sampel masyarakat hanya memiliki informasi yang layak, sebanyak 47 masyarakat hanya memiliki tipe keluarga inti, 53 masyarakat juga memiliki tipe keluarga poligami selain keluarga inti, dan 92 masyarakat juga memiliki tipe keluarga batih. Berdasarkan penelitiannya tersebut Murdock menyatakan bahwa keluarga inti merupakan kelompok sosial yang bersifat universal. Para anggota dari keluarga inti bukan hanya membentuk kelompok sosial, melainkan juga menjalankan empat fungsi universal dari keluarga, yaitu seksual, reproduksi, pendidikan, dan ekonomi.⁵¹

[illegible]

Adapun Ciri-ciri pola hubungan yang melekat pada keluarga yang bahagia adalah :

Setiap manusia dan unit kesatuan manusia semestinya memelihara keterikatan dengan Tuhan Sang Pencipta. Keterikatan ini sesungguhnya bersifat alamiah. Antara manusia dan Tuhan telah terjadi perjanjian primordial, yaitu manusia bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa. Para ahli psikologi menyederhanakannya dengan istilah religious instinct. Bila keterikatan alamiah ini dipelihara, maka manusia berada dalam posisi mempertahankan dan memelihara

fondasi kepribadiannya. Dalam kehidupannya, ia memperoleh ketenangan, rasa cinta, dan kasih sayang.

b. Kesatuan dengan alam semesta (terutama manusia).

Setiap manusia dan unit kesatuan manusia semestinya memiliki keterikatan dengan sesama manusia dan alam semesta. Kesatuan dengan alam semesta ini sesungguhnya merupakan perwujudan dari amanat yang diterima setiap manusia untuk menjadi pengganti Tuhan di bumi. Keluarga yang memiliki keselarasan dengan lingkungannya akan memperoleh ketenangan, kecintaan, dan kasih sayang dari lingkungannya. Semua itu akan memberikan sumbangan yang besar bagi ketenangan, cinta, dan kasih sayang dalam dada mereka. Tanpa kesatuan dengan sesama manusia dan lingkungan alam, keluarga sering berada dalam ancaman keresahan dan kekhawatiran.

c. Komitmen Berkeluarga.

Individu-individu yang pertama kali membentuk keluarga memiliki niat dan itikad untuk membentuk, mempertahankan dan memelihara pernikahan. Komitmen utama adalah bagaimana keluarga bertahan. Di sini suami dan istri memiliki niatan untuk mempertahankan keluarga dalam situasi apapun dan juga berupaya mengoptimalkan fungsi keluarga untuk memenuhi tanggung jawab vertikal maupun horisontal. Biar gelombang menerjang dan gunung berguguran, komitmen mempertahankan pernikahan tetap dipegang

teguh. Sebagaimana diungkapkan Florence Isaacs (Hanna D. Bastaman, 2001), pernikahan yang awet ditandai oleh niat dan itikad untuk mempertahankan pernikahan.

d. Kerjasama.

Agar keluarga dapat berjalan secara optimal, semestinya mereka saling bekerjasama. Suami membantu istri dan anak. Istri membantu suami dan anak. Anak membantu bapak dan ibunya. Masalah kerjasama atau kekompakan ini akan berkembang bila mereka mengupayakan untuk melakukan berbagai kegiatan secara bersama-sama. Salah satu medan kerjasama atau kekompakan adalah dalam hal mendidik anak. Kultur masyarakat masa lalu dan juga masa kini sering menempatkan wanita sebagai pihak yang bertanggung jawab mendidik anak. Kesalahkaprahan ini sangat sering terjadi. Laki-laki pun banyak yang merasa tidak bersalah saat mereka bulat-bulat menyerahkan tanggung jawab mendidik anak kepada istri, atau malah kepada baby sitter, pembantu rumah tangga, atau kepada televisi. Bahkan, pembantu pun menyerahkan ke peminta-minta di jalanan (sebagaimana terjadi di Bandung beberapa waktu lalu).

e. Saling Percaya.

Pembentukan keluarga (baca: pernikahan) diawali oleh kesalingpercaya-an. Masing-masing pihak –suami dan istri-- percaya bahwa satu sama lain akan melakukan usaha agar jalinan kesatuan di

antara mereka dapat mengantarkan mereka menjadi bahagia dan sejahtera. Bila kepercayaan ini dijaga, maka kehidupan berkeluarga dapat dipertahankan. Bila kepercayaan tidak dijaga, maka keluarga dapat pecah (*brocken home*).⁵²

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penulisan skripsi ini peneliti juga tidak lupa mengambil berbagai contoh dari penelitian yang terdahulu yang relevan sebagai penguat data yang peneliti lakukan. Diantara lain penelitian dibawah ini :

1. Wahyu Rishandi, dengan judul : BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENANGANI PADA WANITA KARIR AKIBAT DARI BEBAN GANDA DI BENDUL MERISI SURABAYA. 2012

Yang mana tujuan dari penelitiannya wahyu rishandi yaitu Untuk mengetahui Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani Pada Wanita Karir Akibat Dari Beban Ganda Di Bendul Merisi Surabaya. Yang terakhir tujuannya yaitu untuk mengetahui bagaimana seorang wanita karir bisa membagi waktu dengan keluarganya yang bertinggal di daerah Bendul Merisi Surabaya.

⁵² mozaikbimbingankonselingii.blogspot.com/2013/04/konsep-keluarga-bahagia-makalah-mk-bk.html.

Dalam skripsi ini penulis menjelaskan bahwasanya sebenarnya orang tua yang berperan sebagai wanita karir sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan pendidikan seorang anak.

- Letak persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni sama-sama membahas wanita karir yang mempunyai masalah, sedangkan perbedaan yaitu masalah yang dialami seorang klien sendiri. Punya penelitian sendiri tentang wanita karir dalam membentuk keluarga harmonis di desa cangkrenng sedangkan penelitian terdahulu tentang Dampak Orang Tua Wanita Karir Terhadap Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Simpang Kabupaten Sidoarjo.

3. Luluk Mahmudah, NIM D0 1300160 UPAYA WANITA KARIR
DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN AGAMA ANAK
DALAM KELUARGA. 2006

Dalam skripsi ini penulis menjelaskan bahwa sebenarnya orang tua yang berperan sebagai wanita karir di dalam keluarganya bisa membimbing terhadap pendidikan anak.

Letak persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni sama-sama membahas wanita karir yang mempunyai masalah, sedangkan perbedaan yaitu masalah yang dialami seorang klien sendiri. Punya penelitian sendiri tentang wanita karir dalam mentakan keluarga harmonis di desa cangkrenng sedangkan penelitian terdahulu tentang Upaya Wanita Karir Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga.